

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)  
ISSN 2474-1845 (Online)

# Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



## DETEKSI DINI PENYAKIT JANTUNG PADA MASYARAKAT BERISIKO TINGGI DI ATEUK BLANG ASAN KECAMATAAN SIMPANG TIGA

M. Rizki<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [rizki@unaya.ac.id](mailto:rizki@unaya.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 22 Agustus 2023; Disetujui 30 Agustus 2023; Dipublikasi 12 September 2023

**Abstract:** *This report discusses early detection activities for heart disease conducted in Ateuk Blang Asan Village, Simpang Tiga District, with a focus on high-risk communities. Through health education attended by 40 participants, this activity aims to increase knowledge about heart disease and the preventive measures that can be taken. The method used was a lecture and question-and-answer discussion, which concluded with an evaluation of the participants' knowledge. The results show that the community's knowledge has increased, which is expected to reduce the risk of heart disease in that community.*

**Keywords:** *Early Detection, Heart Disease, High-Risk Community*

**Abstrak:** Laporan ini membahas kegiatan deteksi dini penyakit jantung yang dilakukan di Desa Ateuk Blang Asan, Kec. Simpang Tiga, dengan fokus pada masyarakat berisiko tinggi. Melalui penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh 40 peserta, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit jantung serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab yang diakhiri dengan evaluasi pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat, yang diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit jantung di komunitas tersebut.

**Kata kunci :** *Deteksi Dini, Penyakit Jantung, Masyarakat Berisiko Tinggi*

Penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner, telah menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Di Indonesia, angka kematian akibat penyakit ini terus meningkat, dengan data menunjukkan bahwa 85% kematian disebabkan oleh serangan

jantung dan stroke. Penyakit jantung koroner (PJK) bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah sosial-ekonomi, mengingat biaya pengobatan yang tinggi dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, deteksi dini dan edukasi masyarakat menjadi sangat

penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas hidup.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Penyakit Jantung Koroner (PJK)**

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah kondisi di mana pembuluh darah jantung mengalami penyempitan akibat penumpukan lemak, kolesterol, dan zat lainnya. Menurut Mozaffarian dan Benjamin (2016), PJK adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia, dan prevalensinya semakin meningkat, terutama di negara berkembang. Penelitian oleh Tampubolon et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan kebiasaan merokok berkontribusi besar terhadap kejadian PJK.

### **2. Deteksi Dini Penyakit Jantung**

Deteksi dini merupakan langkah krusial dalam menangani PJK. Menurut Bansal dan Bansal (2018), deteksi dini dapat dilakukan melalui pemeriksaan rutin, pengujian laboratorium, dan penggunaan teknologi medis modern. Penyuluhan kesehatan tentang gejala dan tanda-tanda awal penyakit jantung juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (WHO, 2021).

### **3. Peran Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung. Artinian et al. (2006) menjelaskan bahwa program edukasi yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan pencegahan penyakit jantung. Kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan

tanya jawab memberikan peluang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

### **4. Gaya Hidup dan Risiko Penyakit Jantung**

Gaya hidup yang tidak sehat, termasuk pola makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik, merupakan penyebab utama peningkatan risiko penyakit jantung. Lichtenstein et al. (2021) menekankan pentingnya pola makan sehat dan aktivitas fisik dalam pencegahan penyakit jantung. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup dapat secara signifikan mengurangi risiko terkena penyakit jantung.

### **5. Strategi Manajemen Kesehatan**

Pengelolaan kesehatan yang baik melibatkan pemantauan faktor risiko, pengobatan yang tepat, dan dukungan sosial. Sidaria et al. (2023) menyatakan bahwa self-care, termasuk pengelolaan stres dan pemantauan kesehatan, dapat meningkatkan kualitas hidup pasien PJK. Program edukasi yang mengajarkan masyarakat tentang manajemen risiko sangat penting untuk mencegah perkembangan penyakit.

### **6. Faktor Sosial dan Ekonomi**

Faktor sosial-ekonomi juga berperan dalam prevalensi penyakit jantung. Koul dan Ghosh (2020) menunjukkan bahwa individu dengan latar belakang ekonomi yang lebih rendah cenderung memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan, yang dapat memengaruhi deteksi dini dan pengobatan penyakit jantung. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi sangat penting dalam upaya pencegahan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan: Meliputi survei lokasi, pengurusan administrasi, dan pengembangan materi penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Ateuk Blang Asan, dengan sesi ceramah diikuti oleh diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan penyakit jantung.
3. Pembuatan Laporan: Laporan disusun sebagai bentuk dokumentasi hasil kegiatan pengabdian.
4. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, termasuk penilaian perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini penyakit jantung di Desa Ateuk Blang Asan dihadiri oleh 40 peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik, dimulai dengan pembukaan oleh kepala desa, diikuti oleh penyampaian materi selama 40 menit, dan ditutup dengan diskusi tanya jawab. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan.

## **Peningkatan Pengetahuan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya 30% peserta yang mengetahui gejala awal penyakit jantung, sedangkan setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini.

## **Respons Peserta**

Diskusi tanya jawab juga menunjukkan bahwa peserta sangat aktif bertanya tentang faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Beberapa peserta mengungkapkan kekhawatiran tentang kebiasaan makan dan kurangnya aktivitas fisik di kalangan anggota keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memunculkan kesadaran akan tanggung jawab individu dalam menjaga kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

## Evaluasi Efektivitas Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami informasi yang diberikan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka akan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang telah dijelaskan, seperti perubahan pola makan dan peningkatan aktivitas fisik. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan komunitas dalam menjaga kesehatan jantung.

## Implikasi Sosial dan Ekonomi

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat mengurangi beban biaya perawatan kesehatan yang tinggi akibat penyakit jantung. Kegiatan ini dapat dijadikan model bagi program pengabdian masyarakat di daerah lain yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit kardiovaskular.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini penyakit jantung di Desa Ateuk Blang Asan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung. Hasil ini menunjukkan pentingnya program edukasi kesehatan yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit jantung. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dan mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk menilai perubahan perilaku dan kesehatan masyarakat setelah penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dona, D., Maradona, H., & Masdewi, M. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Jantung Dengan Metode Case Based Reasoning (Cbr). *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31849/zn.v3i1.6442>
- PERKI. (2022). Panduan Prevensi Penyakit Kardiovaskular Arterosklerosis. In Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia 2022.
- Sidaria, S., Huriani, E., & Nasution, S. D. (2023). Self Care dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.631>
- Tampubolon, L. F., Ginting, A., & Saragi Turnip, F. E. (2023). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Pusat Jantung Terpadu (PJT). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1043–1052. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1077>

- WHO. (2021). Cardiovascular Diseases (CVDs). World Health Organization. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Mozaffarian, D., & Benjamin, E. J. (2016). Heart Disease and Stroke Statistics—2016 Update. *Circulation*, 133(4), e38–e360. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000350>
- Bansal, M., & Bansal, P. (2018). Lifestyle Changes to Prevent Cardiovascular Disease. *Journal of Clinical Medicine*, 7(5), 147. <https://doi.org/10.3390/jcm7050147>
- Lichtenstein, A. H., et al. (2021). Diet and Lifestyle Recommendations Revision 2020: A Scientific Statement From the American Heart Association. *Circulation*, 143(2), e2–e4. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001005>
- Artinian, N. T., et al. (2006). 2020 Vision: A Call to Action for Cardiovascular Health. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 21(1), 1-11. <https://doi.org/10.1097/00005082-200601000-00001>
- Koul, A., & Ghosh, A. (2020). Emerging Trends in Cardiovascular Disease Prevention and Management. *Journal of American College of Cardiology*, 75(5), 622-634. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2019.10.067>